

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Menurut Koentjaraningrat (1994:7) “Metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *methodos* yang berarti cara atau jalan”. Sedangkan menurut Arikunto (1988:46) “Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya, data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder”.

Dari kedua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa “Metode adalah suatu cara kerja untuk memahami objek yang menjadi sasaran penelitian”. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif dan pengambilan datanya dengan teknik survey.

Menurut Tika (2005:4) penelitian deskriptif adalah penelitian yang mengungkapkan suatu masalah atau keadaan sebagaimana adanya dan mengungkapkan fakta-fakta yang ada, walaupun kadang-kadang diberikan interpretasi atau analisis.

B. Teknik Pengumpulan Data

● Untuk memperoleh data yang diperlukan maka peneliti akan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data diantaranya :

a. Observasi

Menurut Mardalis (1989:63) berpendapat bahwa “Observasi atau pengamatan digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian, merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya sesuatu rangsangan tentang keadaan / fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat”.

Sedangkan menurut Hadari (1991:100) bahwa “Observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian”.

Dari dua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis tentang fenomena – fenomena yang akan diteliti. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam. Dalam penelitian ini observasi digunakan untuk melihat fenomena perkembangan permukiman yang ada di Kecamatan Parongpong, guna memperoleh data mengenai kondisi fisik permukiman yang baru, seperti pengamatan perbandingan antara lahan terbangun dengan lahan hijau, ada tidaknya pekarangan rumah, tumbuhan yang ada di halaman rumah, dll yang tertera dalam lembar instrumen.

b. Wawancara

Menurut Mardalis (1989:64) “Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada si peneliti, wawancara ini dapat dipakai untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi”.

Sedangkan menurut Koenjaraningrat (1981:129) mengemukakan bahwa “Wawancara adalah suatu proses untuk mendapatkan keterangan secara lisan dari seorang responden penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka”.

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden dengan menggunakan pedoman wawancara atau daftar pertanyaan kepada responden. Teknik wawancara dilakukan dengan cara peneliti datang langsung, kemudian mengajukan pertanyaan – pertanyaan yang telah dibuat pada pedoman wawancara kepada penduduk yang dijadikan sampel responden, sehingga menghasilkan data yang dibutuhkan seperti untuk mengetahui kondisi

ekonomi penduduk penghuni perumahan baru yang bertempat tinggal di Kecamatan Parongpong, dan juga untuk memperoleh data respon penghuni perumahan baru terhadap kondisi lingkungan, sehingga dapat dikaitkan antara kondisi sosial ekonomi penduduk dengan respon Penghuni perumahan baru terhadap kondisi lingkungan.

c. Studi kepustakaan

Dalam suatu penelitian memerlukan data yang bersifat teoritis, maka studi kepustakaan perlu dilakukan. Dalam penelitian ini studi kepustakaan adalah mempelajari hasil penelitian terdahulu yang pernah dilakukan sebelumnya, yaitu penelitian yang berlokasi di Kecamatan Parongpong. Adapun maksud dan tujuannya adalah untuk mendapatkan gambaran kondisi fisik Kec. Parongpong.

d. Studi dokumentasi

Untuk melengkapi data dalam rangka analisa masalah yang sedang diteliti, diperlukan informasi-informasi dan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan objek yang dipelajari. Studi dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yaitu dengan mencari data mengenai hal-hal variabel yang berupa transkrip, catatan-catatan, buku-buku, majalah dan sebagainya.

Dalam penelitian ini studi dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data sekunder seperti data monografi kecamatan dan data-data mengenai permukiman yang ada di Kecamatan Parongpong.

C. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Menurut kamus riset karangan Komarudin (dalam Mardalis : 2005) yang dimaksud dengan “Populasi adalah semua individu yang menjadi sumber pengambilan sampel”. Sedangkan menurut Sudjana (dalam Hadari : 1983) “Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin baik hasil menghitung maupun pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif, daripada karakter tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap dan jelas”.

Populasi dapat merupakan objek penelitian yang dapat terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai test atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka populasi dalam penelitian ini terdiri dari 2 jenis, yaitu:

1. Populasi wilayah, meliputi seluruh wilayah penggunaan lahan permukiman baru yang ada di Kecamatan Parongpong.
2. Populasi penduduk, meliputi seluruh penduduk penghuni perumahan baru di Kecamatan Parongpong.

b. Sampel

Menurut Mardalis (1989:55-56) “Sampel yaitu sebagian dari seluruh individu yang menjadi objek penelitian”. Tujuan penentuan sampel ialah untuk memperoleh keterangan mengenai objek penelitian dengan cara mengamati hanya sebagian dari penentuan sampel. Tujuannya ialah untuk mengemukakan dengan tepat sifat-sifat umum dari populasi dan untuk menarik generalisasi dari hasil penyelidikan. Selanjutnya

penentuan sampel bertujuan untuk mengadakan penaksiran peramalan dan pengujian hipotesa yang telah dirumuskan.

Berdasarkan batasan diatas sampel dalam penelitian ini, maka pengambilan sampel menggunakan sampel berstrata, menurut Mardalis (1989:59) “sampel berstrata adalah sampel yang penelitiannya memerlukan data bertingkat, berstrata atau bergelombang dan berlapis-lapis yang mungkin berbentuk kelas, umur, daerah dan kedudukan, atau sejenis maka kita menggunakan sampel *stratified* dengan mengambil sampel pada strata-strata tertentu sesuai dengan penelitian yang digunakan”. Dalam penelitian ini sampel berstrata diambil berdasarkan sebaran dan jumlah nama perumahan di daerah penelitian.

Peneliti membagi sampel menjadi dua yaitu sampel area dan sampel manusia. Pengambilan sampel area dilakukan berdasarkan penggunaan lahan permukiman yang dilihat dari peta selama 7 tahun terakhir yakni dari tahun 2000 hingga tahun 2007. Sampel manusia/penduduk sampel manusia adalah penduduk sebagai responden penelitian yang diambil secara acak, yaitu penduduk yang menghuni permukiman baru di Kecamatan Parongpong.

Penentuan jumlah sampel penulis berpedoman kepada pendapat Tika (2005:33) yaitu “ Sampai saat ini belum ada ketentuan yang jelas tentang batas minimal besarnya sampel yang dapat diambil dan dapat mewakili suatu populasi yang akan diteliti. Namun, dalam teori sampling dikatakan bahwa sampel yang terkecil dan dapat mewakili distribusi normal adalah 30”.

Menurut Suharsimi (1993) beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengambilan sampel:

1. Kemampuan peneliti dilihat dari segi waktu, biaya dan tenaga
2. Sempit dan luasnya pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data
3. Basar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti

Karena keterbatasan waktu, biaya maupun kemampuan yang dimiliki penulis, maka penulis menentukan sampel manusia sebanyak 75 Orang dari seluruh populasi. Untuk menentukan sampel manusia dari tiap sampel wilayah agar diperoleh sampel yang proporsional maka penulis menggunakan rumus dari Pabundu Tika (1997 : 34) dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Untuk menghitung persentase karakteristik dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{\text{Jumlah Kepala Keluarga}}{\text{Jumlah Penduduk}} \times 100 \%$$

$$= \frac{21.827}{82.063} \times 100\%$$

$$= 26,59786$$

Keterangan :

P = Persentase karakteristik

- b. Untuk menentukan variabilitas (dalam %) dengan menggunakan

rumus:

$$V = \sqrt{P(100-P)}$$

$$= \sqrt{26,5 (100-26,5)}$$

$$= \sqrt{1952,34}$$

$$= 44,18529167$$

c. Untuk menentukan jumlah sampel dengan menggunakan rumus:

$$n = \left(\frac{z \cdot v}{c} \right)^2$$

keterangan :

n = Jumlah sampel

z = Confidence level atau tingkat kepercayaan 95% dilihat dalam tabel z hasilnya (1,96)

v = Variabel yang diperoleh dengan rumus diatas

c = Convidencelimit atau batas kepercayaan (10)

$$= \left(\frac{1,96 \times 44,18529167}{10} \right)^2$$

$$= \left(8,660317 \right)^2$$

$$= 75,00109$$

$$= 75 \text{ (dibulatkan)}$$

d. Untuk menentukan jumlah sampel yang dikoreksi (dibetulkan) dengan

rumus :

$$N' = \frac{n}{1 + \left(\frac{n}{N} \right)}$$

Keterangan :

N' = jumlah sampel yang telah dikoreksi

n = jumlah sampel yang dihitung dalam rumus

N' = jumlah populasi

$$\begin{aligned}
 N' &= \frac{75}{1 + \left(\frac{75}{21827} \right)} \\
 &= \frac{75}{1,003436} \\
 &= 74,74317 \\
 &= \mathbf{75 \text{ (dibulatkan)}}
 \end{aligned}$$

Untuk mengambil jumlah sampel dari masing-masing wilayah dihitung maka peneliti melakukan penarikan sampel yang ditarik berdasarkan perkembangan jumlah perumahan yang ada di Kecamatan Parongpong. Hal ini dilakukan karena tidak tersedianya data jumlah penghuni perumahan baru di Kecamatan Parongpong. Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan persebaran perumahan yang dibangun di Kecamatan Parongpong:

Tabel 3.1

Persebaran perumahan di Kecamatan Parongpong

No.	Desa	Nama perumahan
1	Cihanjuang	1) Perumahan katumiri 2) Taman cihanjuang 3) Selaras cihanjuang 4) Harmoni 5) Puri Budi Asih 6) Itjend 7) Cibaligo Permai 8) Darul halim 9) Darul fikri 10) Cihanjuang permai
2	Cihanjuang rahayu	Villa Istana Bunga (sebagian)
3	Cihideung	1) Kampung Gajah 2) Triniti 3) Graha Puspa 4) Galeri 158 5) Setiabudhi Regency

4	Cigugur girang	<ol style="list-style-type: none"> 1) Trinita 2) Setiabudhi Regency (Sebagian) 3) Kembang Setaman 4) Royal View (Sebagian) 5) Pesona Cigugur Indah 6) Pasir Kemiri 7) DT Bumi Sakinah
5	Ciwaruga	<ol style="list-style-type: none"> 1) Perumahan Delima 2) Graha Lista 3) Royal View 4) Setiabudhi Regence 5) Arjuna Residence 6) Gegerkalong Permai 7) Pondok Hijau 8) Setra Duta
6	Karyawangi	<ol style="list-style-type: none"> 1) Villa Istana Bunga (sebagian) 2) The Peak
7	Sariwangi	<ol style="list-style-type: none"> 1) Pondok Bunga Sariwangi 1, 2, 3 2) Selaras Alam 3) Griya Amanda 1,2 4) Graha Sariwangi 5) Alam Sariwangi 6) Sariwangi Recidence 7) Sariwangi City View 8) Bukit Sariwangi 9) Setra Duta 10) Bumi Sariwangi 11) Pesona Sariwangi 12) Puncak Sariwangi 13) Puri Sariwangi

Sumber : Data Perumahan Kecamatan Parongpong Tahun 2010

Penulis berasumsi bahwa banyaknya perumahan yang ada di Desa maka akan semakin banyak developer/pengembang yang akan membangun perumahan baru. Adapun cara menentukan sampel dari tiap desa yaitu dengan menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Jumlah perumahan Desa}}{\text{Jumlah perumahan Kecamatan}} \times 75$$

Untuk hasil perhitungan jumlah yang dijadikan sampel pada masing-masing desa dapat dilihat pada tabel 3.2

Tabel 3.2
Sampel Penelitian Kec. Parongpong

No.	Kecamatan	Desa	Jumlah perumahan	% responden	sampel
1	Parongpong	Cihanjuang	10	16,3	16
2		Cihideung	5	8,1	8
3		Cigugurgirang	7	11,4	12
4		Ciwaruga	8	13	13
5		Sariwangi	13	21	21
6		Karyawangi	2	3,2	3
7		Cihanjuang Rahayu	1	1,6	2
Jumlah			46		75

Sumber : Hasil perhitungan (2010)

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan cara teknik sampel acak berstrata (*stratified random sampling*), yaitu cara pengambilan sampel dengan terlebih dahulu membuat penggolongan populasi menurut ciri geografis tertentu. Setelah digolongkan lalu ditentukan jumlah sampel berdasarkan heterogenitas dari populasinya, karena populasinya terdiri dari beberapa lapisan (*strata*) yang berbeda maka penelitian ini mengambil sampel dari strata populasi. Hal ini dilakukan karena populasi manusia yang ada adalah penduduk yang menghuni perumahan baru di Kecamatan Parongpong, sehingga sampel

yang akan ditarik dari populasi tersebut adalah sebagian penduduk yang menghuni perumahan baru.

Sampel manusia / penduduk yang diambil sebagai responden dalam penelitian ini adalah penduduk yang menghuni perumahan baru di Kecamatan Parongpong, responden penelitian diambil secara *aksidental*.

Menurut Sugiyono (2007:60) *Sampling aksidental* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.

D. Variabel Penelitian

Menurut Arikunto (1998:99), variabel penelitian adalah objek penelitian yang bervariasi, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Adapun variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Bebas

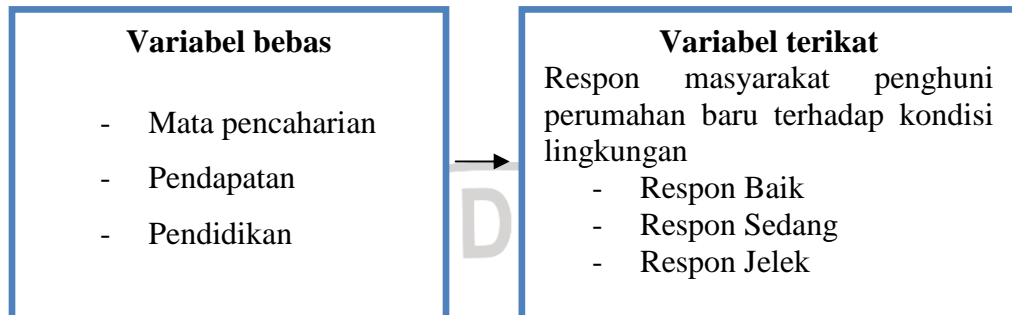
Variabel bebas adalah variabel yang menunjukkan adanya gejala atau peristiwa, sehingga diketahui intensitas atau pengaruhnya terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah tingkat pendidikan, mata pencaharian dan tingkat pendapatan.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat yaitu variabel yang merupakan hasil yang terjadi karena pengaruh variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah respon penduduk penghuni perumahan baru

terhadap kondisi lingkungan, yang digolongkan dalam 3 kategori yaitu:

“1. Respon baik”, “2. Respon sedang”, “3. Respon jelek”.



E. Teknik Analisis Data

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan sampel sehingga analisisnya berupa statistik inferensial. Statistik inferensial sering juga disebut statistik induktif atau statistik probabilitas yaitu teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi, menurut Sumaatmadja (1988:114) bahwa: Analisis data merupakan pengolahan dan interpretasi data-data untuk menguji kebenaran hipotesis dan untuk menarik kesimpulan hasil penelitian.

Setelah data yang diperoleh terkumpul maka selanjutnya dilaksanakan pengolahan atau analisis data. Secara garis besar analisis data ini meliputi:

a. Tahap persiapan

Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap persiapan ini adalah sebagai berikut:

1. Memeriksa dan mengecek kelengkapan identitas pengisi
2. Memeriksa dan mengecek isi instrument pengumpulan data

3. Mengecek macam-macam isian data

b. Tabulasi data

Data yang sudah terkumpul kemudian ditabulasi dengan menguraikan yang selanjutnya mengelompokkan dari tiap-tiap butir seluruh pertanyaan yang ada pada angket isian dan pedoman wawancara responden. Hal ini dilakukan dengan cara memberikan kode dari tiap-tiap item instrumen pengumpulan data yang selanjutnya di masukkan kedalam bentuk data.

c. Menganalisis data penelitian

Setelah data terkumpul dengan melalui langkah-langkah diatas maka data yang telah di dapatkan penulis yang kemudian diolah.

Adapun analisis data dalam penelitian ini secara umum dibagi dua, yaitu:

1. Analisis deskriptif

Teknik analisis deskriptif yaitu menganalisis dengan mendeskripsikan gejala yang nampak di daerah penelitian dengan menggunakan peta overlapping permukiman baru dengan peta geologi, geomorfologi dan kemirngan lereng agar menghasilkan data kondisi lingkungan permukiman baru.

2. Analisis statistik

Teknik analisis statistik yaitu analisis kuantitatif mengenai kumpulan fakta yang didapat guna mengungkapkan suatu persoalan dengan menggunakan formula statistik yaitu:

a. Menggunakan formula prosentase dengan rumus:

$$\text{Prosentase} = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan :

f = frekuensi tiap kategori jawaban responden

N = jumlah keseluruhan responden

100 = bilangan konstan

Sedangkan untuk penafsiran dari hasil perhitungan, digunakan parameter yang dikemukakan oleh Santoso (2001:229) dengan parameter seperti yang tercantum di bawah ini:

0%	= tidak ada
1% – 24%	= sebagian kecil
25 – 49 %	= kurang dari setengahnya
50 %	= setengahnya
51 – 74 %	= lebih dari setengah
75 – 99 %	= sebagian besar
100 %	= seluruhnya

b. Korelasi

Pengolahan data penelitian menggunakan teknis analisis statistik parametrik yaitu *product moment* karena data yang digunakan adalah data interval dan rasio yang akan menghasilkan nilai tingkat hubungan (r) untuk selanjutnya dilakukan interpretasi terhadap r .

$$r = \frac{n (\sum XY) - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{XY} = nilai koefisien korelasi

$\sum X^2$ = jumlah skor dari X^2

$\sum Y^2$ = jumlah skor dari Y^2

$(\sum X)^2$ = jumlah skor dari $(X)^2$

$(\sum Y)^2$ = jumlah skor dari $(\sum Y)^2$

$\sum XY$ = jumlah skor dari hasil kali X dan Y yang berpasangan

(Sumber : Riduwan, 2007:136)

Setelah dilakukan perhitungan maka hasil persentase ditafsirkan sebagai berikut:

Tabel 3.3
Interval Nilai Koefisien Korelasi Nilai r

No.	Interval Nilai	Kekuatan Hubungan
1	0,80 – 1,000	Sangat Kuat
2	0,60 – 0,799	Kuat
3	0,40 – 0,599	Cukup kuat
4	0,20 – 0,399	Rendah
5	0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber : Riduwan , 2007 : 136

Selanjutnya untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan X terhadap Y dapat ditentukan dengan Rumus Koefisien Determinan sebagai berikut:

$$KD = r^2 \cdot 100\%$$

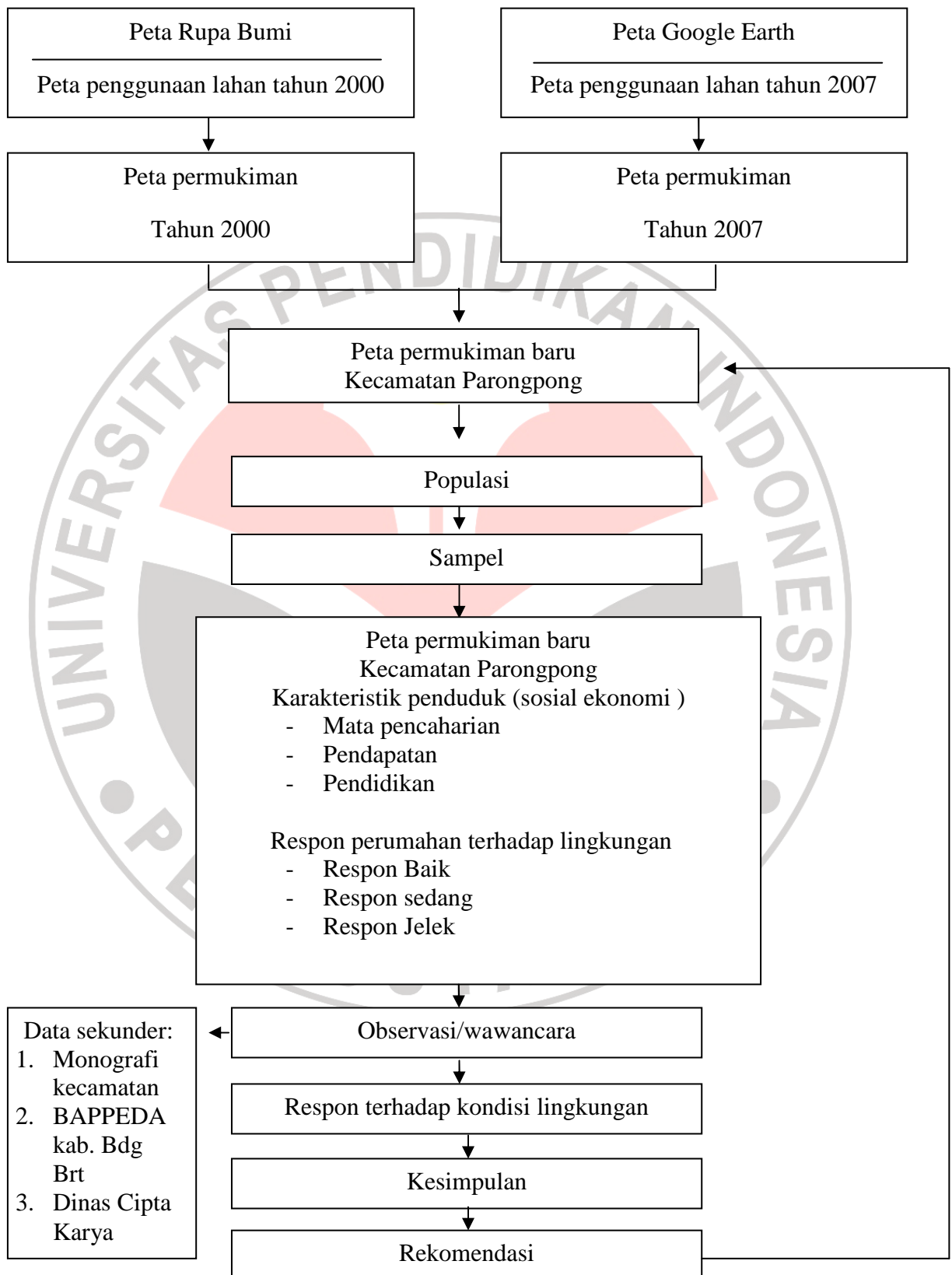
Keterangan:

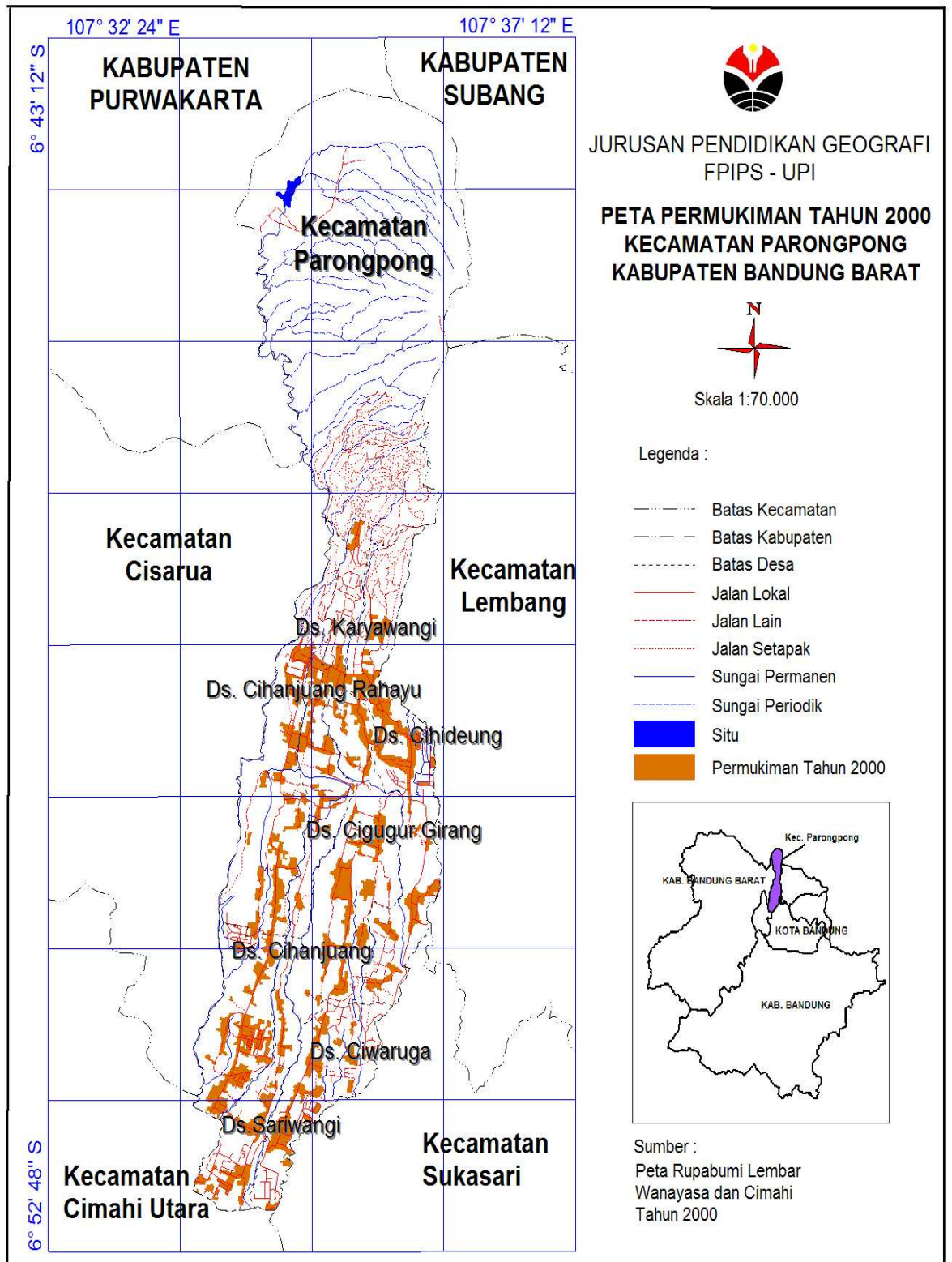
KD = nilai koefisien diterminan

r = nilai koefisien korelasi

Sumber : Riduwan , 2007 : 136

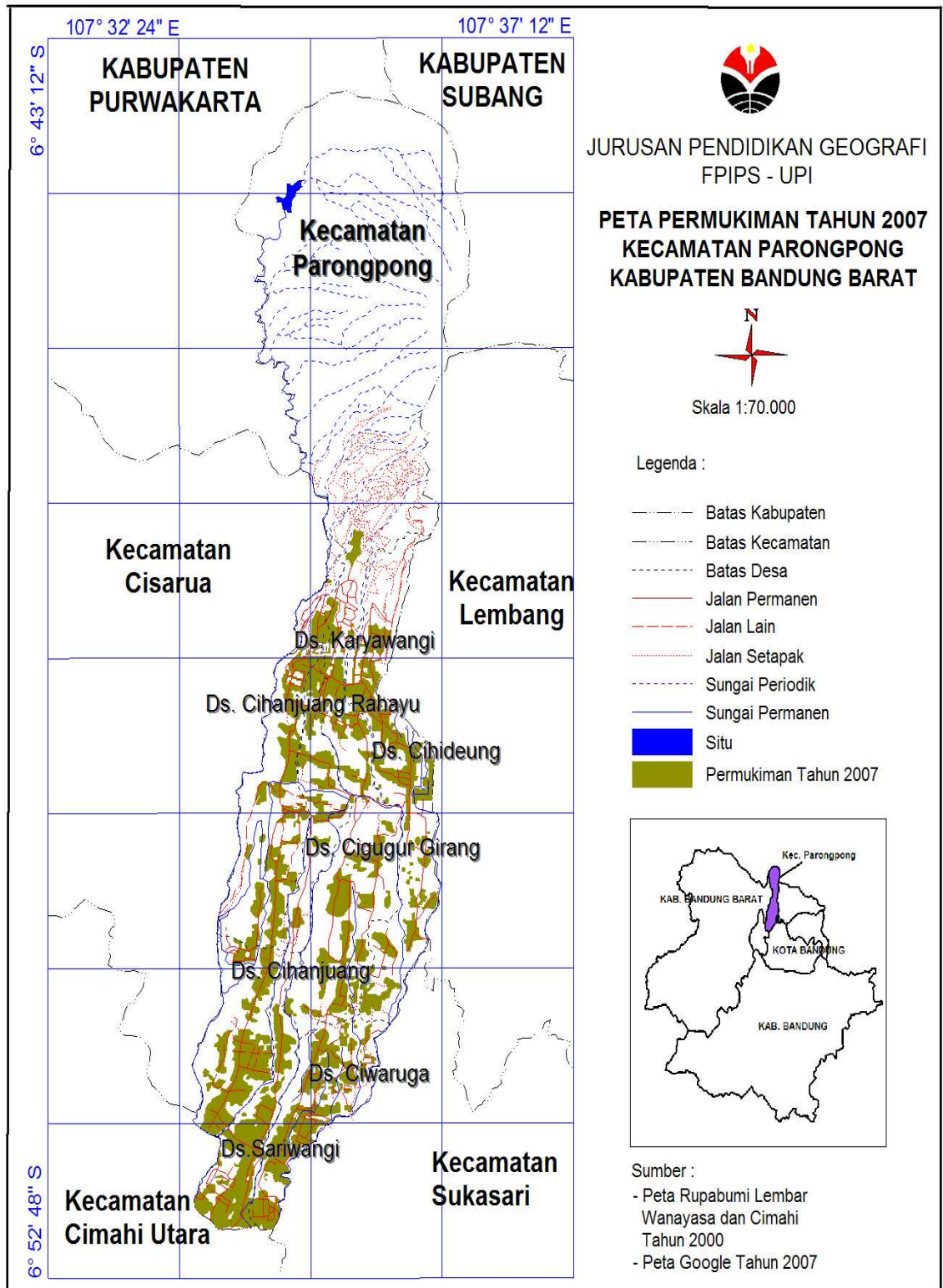
F. Alur Penelitian





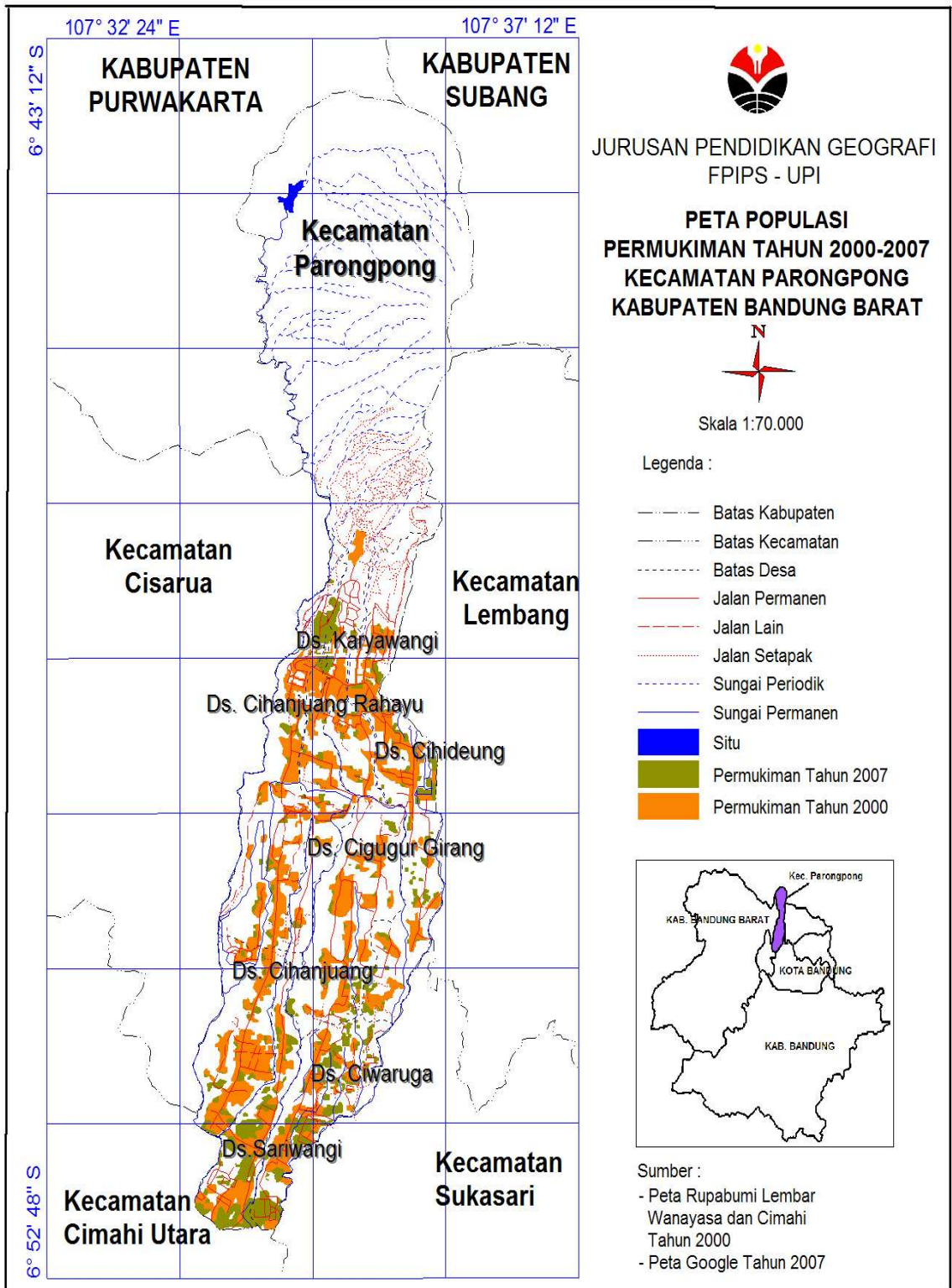
Di Kutip Oleh : Mardiana Anggraeni (0607099)

Gambar 3.1 Peta Permukiman Tahun 2000 Kecamatan Parongpong



Di Olah Oleh : Mardiana Anggraeni (0607099)

Gambar 3.2 Peta Permukiman Tahun 2007 Kecamatan Parongpong



Di Olah Oleh : Mardiana Anggraeni (0607099)

Gambar 3.3 Peta Populasi (Permukiman Tahun 2000 -2007)